

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas 6 melalui Supervisi Kelas Bersahabat di Gugus I Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021

Marnoko

Pengawas Sekolah Kecamatan Mojosari, Indonesia

Email: marnoko28@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan kegiatan PTS ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru di Gugus I dalam mengembangkan PAIKEM, meningkatkan keterampilan guru di Gugus I dalam mengembangkan PAIKEM, dan meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Adapun manfaat dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, antara lain: a) bagi guru, kemampuan menerapkan PAIKEM akan memberi kemudahan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena yang lebih aktif adalah siswa, sedangkan guru akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator; b) bagi siswa, dengan penerapan pendekatan PAIKEM akan termotivasi semangat belajarnya sehingga akan menambah keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru, sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih meningkat. Dengan demikian melalui supervisi yang lebih bersahabat terhadap guru kelas 6 di Gugus I diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas kedinasan semakin meningkat, (b) Penyusunan perangkat pembelajaran meningkat dari 64,29% pada siklus 1 menjadi 83,86% pada siklus 2. (c) Pada pelaksanaan proses pembelajaran meningkat dari 60,91% pada siklus 1 menjadi 82,73% pada siklus 2. Dengan demikian hasil siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni melebihi indikator 80%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 02 – 02 – 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

Kata kunci: Supervisi Bersahabat,
Kualitas Pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.331>

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu kepala sekolah dan kualitas guru (Astuti & Dacholfany, 2016). Kualitas tersebut perlu diawasi oleh seorang pengawas sekolah. Pengawas sekolah yang dimaksud dalam hal ini yaitu seorang guru dengan tugas tambahan sebagai pengawas sekolah. Tugas pokok seorang pengawas sekolah yaitu (1) melaksanakan pembinaan dan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja tenaga kependidikan lainnya, (2) melaksanakan monitoring/pemantauan pelaksanaan program sekolah dan pengembangan, (3) melaksanakan supervisi secara rutin aspek manajerial dan aspek akademik, (4) melaksanakan penilaian proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah (Osna, 2016). Hal tersebut ditunjang dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yang menegaskan bahwa seorang Pengawas Sekolah/madrasah harus memiliki enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai Pengawas Sekolah yakni: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi supervisi manajerial, (3) kompetensi supervisi akademik, (4) kompetensi evaluasi pendidikan, (5) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (6) kompetensi sosial. Salah satu kompetensi Pengawas Sekolah yang cukup krusial yaitu Pengawas Sekolah harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut menuntut Pengawas Sekolah untuk memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang supervisor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah maka Pengawas Sekolah harus

melaksanakan tugas hariannya dengan melaksanakan supervisi kegiatan belajar di kelas.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (*superior*) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (*inferior*). Akan tetapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut (Nurudin, 2021). Dalam hal ini kegiatan supervisi telah dilakukan pada empat Sekolah Dasar Negeri binaan penulis di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar di kelas masih menggunakan cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini salah satu faktor yang menyebabkann rendahnya nilai rata-rata kelas. Faktor lain ditunjang dengan tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah baik guru PNS ataupun guru non PNS. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tidak mengisi buku nilai. Pada situasi dan kondisi seperti ini diperlukan tindakan agar tidak berdampak kronis bagi sekolah. Hal ini menuntut pengawas sekolah untuk melaksanakan kunjungan supervise kelas pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan KKG antarsekolah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh Pengawas Sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk mengoptimalkan kelompok kerja guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru atau wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah terwujudnya program yang jelas bagi Kepala Sekolah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Dari latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah yaitu: (1) Guru datang dan pulang tidak tepat waktu, (2) Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, (3) Guru tidak membuat perangkat pembelajaran dan (4) Kualitas pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah pada penelitian tindakan sekolah diantaranya (1) Apakah supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas 6 di Gugus I Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021, dan (2) Bagaimana penerapan supervisi kelas bersahabat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas 6 di Gugus I Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021. Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah belum semua guru mampu meningkatkan kualitas menerapkan pembelajaran utamanya pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan sekaligus menyenangkan, seperti pendekatan PAIKEM. Atas dasar permasalahan itu maka rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah; (1) Pembinaan oleh pengawas sekolah terhadap disiplin guru dan tanggung jawabnya terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas, (2) Pengawas sekolah akan memberikan bimbingan dalam penusunan perangkat pembelajaran dan penerapan pendekatan PAIKEM dalam proses pembelajaran, dan (3) Pengawas sekolah akan melaksanakan supervisi yang lebih bersahabat terhadap 5 orang guru kelas 6 di Gugus I yang dijadikan subyek penelitian.

Selain hal tersebut, di lapangan sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik belum baik. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

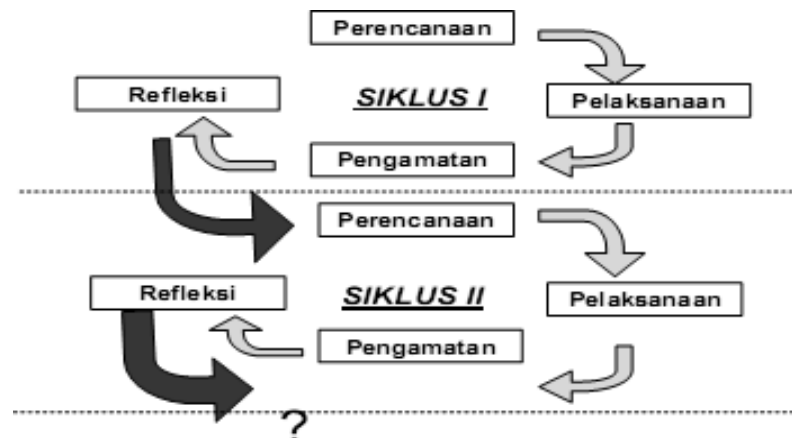
Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Supervisi kelas adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh pengawas untuk mengawasi tentang: setumpuk pembuatan administrasi kelas, akan diawasi dan dilihat kelemahan-

kelemahannya selama mengajar, setelah itu akan menerima banyak nasehat yang berkaitan dengan tugas mengajar maupun perilaku guru pada umumnya. Kehadiran pengawas atau Kepala Sekolah yang akan melakukan supervisi kelas merupakan hantu yang sangat menakutkan bagi guru selama ini. Dalam hati para guru mengatakan, “Memang saya sudah lama mengajar di depan kelas, namun demikian saya akui memang banyak hal yang seharusnya saya lakukan tetapi belum dapat saya lakukan dengan maksimal. Sebenarnya saya malu jika harus dilihat kekurangan-kekurangan saya saat mengajar”. Demikian kira-kira yang dirasakan para guru selama ini.

Di sisi lain, para pengawas atau Kepala Sekolah untuk kegiatan supervisi kelas juga merupakan kegiatan yang dirasakan sangat membingungkan. Perasaan canggung atau sungkan muncul ketika mengamati para guru di dalam kelas saat mengajar. Perasaan itu muncul dikarenakan Pengawas atau Kepala Sekolah sudah tahu dengan pasti situasi hati para gurunya saat diawasi dalam mengajar. Atau mungkin ada beberapa pengawas atau Kepala Sekolah justru sebenarnya tidak begitu memahami berbagai permasalahan yang mungkin muncul saat melakukan supervisi kelas, sehingga takut melakukannya. Atau bahkan sebenarnya beberapa Pengawas atau Kepala Sekolah tidak lebih mampu dibanding para guru dalam hal proses belajar mengajar. Dua permasalahan besar tersebut selalu muncul di sekolah-sekolah. Namun sayang masing-masing pihak belum berusaha untuk mengurai permasalahan tersebut. Guru di satu sisi malu untuk mengungkapkan apa sebenarnya yang menjadi kendala dalam dirinya saat dilakukan supervisi kelas. Di sisi lain Pengawas atau Kepala Sekolah juga seakan menjaga jarak agar nampak lebih wibawa. Oleh karena itu harus melakukan sebuah terobosan baru memecah kebekuan yang terjadi dalam supervisi kelas selama ini. Program yang berlabel BPS (Bantuan Profesional Sekolah) memberikan berbagai teknik baru dalam melakukan supervisi kelas. Teknik-teknik yang dilaksanakan dalam BPS dapat diadopsi untuk digunakan dalam supervisi kelas, sehingga supervisi kelas menjadi lebih “bersahabat” tidak menakutkan bagi guru, tetapi justru merupakan hal yang dinanti-nanti oleh para guru.

METODE

Penelitian Tinakan Supervisi adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan sekolah. Ruang lingkup PTS mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sekolah/madrasah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasi manajemen sekolah (Nasional, 2007). Manfaat PTS bagi kepala sekolah/madrasah /madrasah secara umum adalah untuk memecahkan permasalahan pengelolaan yang terjadi di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Ciri PTS yang paling utama adalah melakukan tindakan di samping 15 ciri lainnya. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus tersebut tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS (Nurudin, 2021)

Tabel 1. Rencana Tindakan PTS

Putaran	Tahapan	Kegiatan
		supervisi tidak merasa canggung/ takut dengan beberapa penyempurnaan agar hasil yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya
	Pengamatan	Mengumpulkan data siklus 2
	Refleksi	Mengevaluasi hasil tindakan siklus 2 Menentukan langkah selanjutnya <ul style="list-style-type: none"> berhasil – menyusun laporan belum berhasil – merancang siklus 3

Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam PTS ini perlu dibuat indikator-indikator keberhasilan PTS. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut (Osnal, 2016):

Tabel 2. Indikator Keberhasilan PTS

No	Indikator keberhasilan PTS	Rincian Sub Indikator: Guru yang kualitas pembelajarannya meningkat(80 %)
1	Semakin meningkatnya kedisiplinan guru	<ul style="list-style-type: none"> Datang ke kelas tepat waktu Membuat persiapan mengajar Menggunakan waktu secara efektif, efisien untuk mengajar Guru selalu hadir di kelas
2	Semakin berkualitasnya pembelajaran yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru lengkap Guru menggunakan media/ alat peraga Guru menggunakan metode/ r Terciptanya suasana PAIKEM Siswa tidak mengantuk/ bermain sendiri

Ada 3 tahapan dalam melaksanakan supervisi kelas yang bersahabat yaitu (1) Tahap sebelum melakukan supervisi kelas, (2) Tahap Pelaksanaan Supervisi Kelas dan (3) Tahap setelah supervisi kelas. Pada tahap sebelum supervisi kelas, hal-hal

yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah : (1) Buatlah kesepakatan kapan akan dilakukan supervisi kelas dengan guru yang bersangkutan, (2) Diskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervisi kelas, (3) Bantulah dalam membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan yang lebih baik, (4) Yakinkan pada guru yang bersangkutan bahwa kedatangan anda (supervisor) bukan akan menilai atau mengawasi namun anda datang akan memberikan bantuan teknis yang diperlukan oleh guru, (5) Buatlah kesepakatan untuk membagi peran antara anda (supervisor) dengan guru. Anda dapat memposisikan diri dalam 2 peran : (a) Sebagai Tim Pengajar bersama-sama guru, sebagai asisten guru yang sedang mengajar, misalnya bertugas membagikan lembar kerja, ikut mengkondisikan siswa dalam kelompok, membantu dalam kerja kelompok dsb dan (b) Sebagai pengamat.

Pada tahap pelaksanaan supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut;

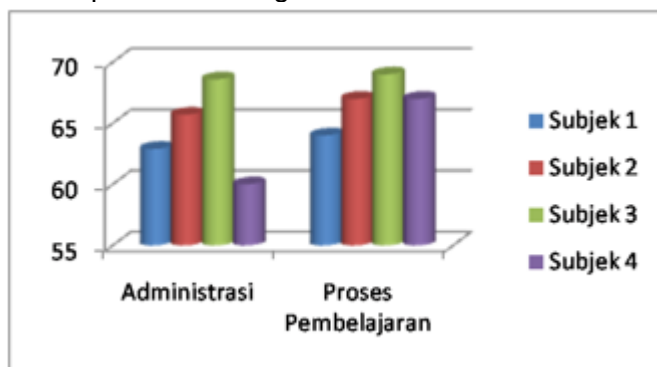
1. Datanglah pagi sebelum guru masuk di dalam kelas untuk melakukan “kontrak” ulang tentang: langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, peran masing-masing yang akan dilakukan, dan pengorganisasian waktu.
2. Masuklah ke dalam kelas bersama-sama dengan guru yang bersangkutan. Kalau supervisor masuk ke dalam kelas belakangan maka akan mengganggu konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran, dan juga mungkin menimbulkan rasa takut.
3. Mintalah guru yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri anda (jika belum kenal) bahwa anda datang di kelas tersebut akan membantu dalam proses pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa penasaran bagi anak.
4. Sambil memerankan peran anda dalam proses pembelajaran tersebut, jangan lupa tetap membuat catatan-catatan kecil tentang kelebihan- kelebihan maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
5. Jangan sekali-sekali mengambil alih peran guru untuk anda kuasai.

Pada tahap setelah supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

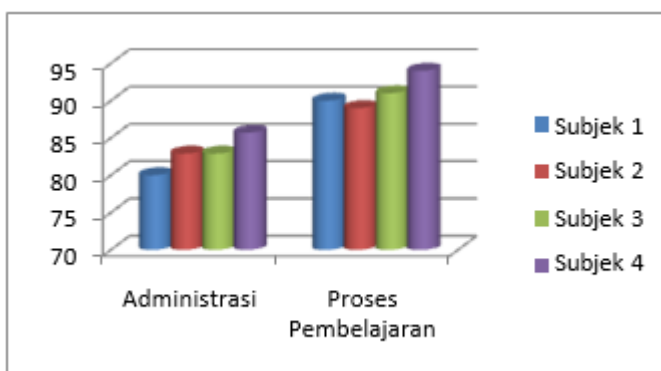
1. Lakukanlah diskusi bersama guru dengan mematuhi 5 langkah berikut;
 - a. Tunjukkan sikap menghargai (tuliskan komentar anda dibawah ini), misalkan: Saya suka dengan kegiatan praktis yang bapak/Ibu lakukan tadi. Siswa benar- benar terlibat dalam kegiatan.
 - b. Tanyakan refleksi diri yang penting (tuliskan tanggapan guru tersebut dibawah ini) misalkan; Bagaimana perasaan anda selama proses pembelajaran tadi? Apakah anda sudah puas?
 - c. Masihkah ada kekurangan yang anda lakukan selama proses pembelajaran tadi, dibagian mana saja?
 - d. Tanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru tersebut (tuliskan tanggapan yang diberikan oleh guru tersebut) misalnya; Hal apakah yang anda ingin lakukan secara berbeda bila anda melakukan pelajaran itu kembali? Mengapa? Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan/ kreativitas/keefektifan/ kesenangan dari pelajaran tersebut?
 - e. Berikan saran atau arahkan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang mungkin masih bisa ditingkatkan (tuliskan saran anda dibawah) Misalnya: kelompok yang dipojok tampaknya tidak belajar banyak? Apa yang bisa anda lakukan untuk membantu mereka? Apakah menurut anda alat bantu belajar anda banyak membantu? Bagaimanakah cara meningkatkannya?
2. Rencana tindak lanjut (tuliskan langkah-langkah selanjutnya yang diputuskan bersama) misalkan; Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya agar pembelajaran yang akan dilakukan besok lebih baik?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi kelas model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTS ini. Supervisi kelas berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode - metode/ model-model pembelajaran yang tidak konvensional lagi, pada setiap siklus mengalami peningkatan, seperti tampak dalam diagram berikut:



Gambar 2. Siklus 1



Gambar 3. Siklus 2

Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan trend kenaikan administrasi dan proses pembelajaran pada kegiatan supervisi kelas yaitu adanya pengarahan terkait kedisiplinan guru, penertiban perangkat pembelajaran dan metode/model pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM. Supervisi kelas merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator (1) kedisiplinan guru, (2) perangkat pembelajaran dan (3) metode/model pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.

Kedisiplinan guru

Pembinaan terhadap kedisiplinan guru senantiasa dilaksanakan sepanjang waktu namun demikian komitmen para guru masih rendah, hal ini perlu kesabaran dari seorang supervisor terlebih SD Negeri yang penulis teliti semuanya berada pada daerah terpencil, yang sering kali terjadi kendala yang disebabkan oleh alam misalnya jangkauan lokasi yang cukup sulit serta kondisi cuaca yang sering kali kurang mendukung. Supervisi yang secara rutin dan terprogram dapat meningkatkan disiplin para guru untuk lebih komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sekalipun di daerah yang cukup jauh dari keramaian kota

Perangkat Pembelajaran

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 64,29% meningkat menjadi 82,86% pada siklus 2. Dengan

demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

Metode/ Model Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 60,91 % meningkat menjadi 82,73 % pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan metode/ model pembelajaran yang non konvensional. Pelaksanaan supervisi kelas yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/ takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di empat SD Negeri yang tergabung dalam gugus I Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021. Supervisi kelas bersahabat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Pelatihan LPPM UM Metro*, 1(2), 204–217. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.874>
- Nasional, M. P. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://sumsel.bpk.go.id/?p=1560>
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Osnal. (2016). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas 6 Melalui Supervisi Kelas Bersahabat Di Gugus I Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2015. *Pancaran*, 5(1), 133–146.